



Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tarutung

Riamin Singa^{1*}, Martua Sihaloho², Bernard Bistok Lubis³

¹⁻³Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: riaminsinaga22@gmail.com^{1*}, m_sihaloho@yahoo.com², lubisbernad53@gmail.com³

*Penulis korespondensi: riaminsinaga22@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the influence of transformational leadership of school principals and teacher performance on student learning achievement at SMP Negeri 3 Tarutung. The research method used was quantitative with a population of 35 teachers and 151 students in grade VIII. The research sample was determined to be 35 teacher respondents, while the instrument was tested on 30 respondents at SMP Negeri 1 Tarutung and was declared valid and reliable. Data was collected through a closed questionnaire of 38 items. The results of the analysis showed that the transformational leadership of school principals had a positive and significant effect on student learning achievement with a contribution of 29.1%. Teacher performance was also proven to have a positive and significant effect with a contribution of 41.1%. Simultaneously, the transformational leadership of the principal and the performance of teachers have a positive and significant influence on student learning achievement with a contribution of 45.6%. These findings confirm that visionary leadership and optimal teacher performance are important factors in improving the quality of learning. Therefore, strengthening transformational leadership and improving teacher professionalism needs to be continuously developed to support the achievement of student learning achievements in a sustainable manner.*

Keywords: *Closed Questionnaire; High School; Learning Achievement; Teacher Performance; Transformational Leadership.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tarutung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan populasi seluruh guru berjumlah 35 orang dan siswa kelas VIII sebanyak 151 orang. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 35 responden guru, sedangkan instrumen diuji coba pada 30 responden di SMP Negeri 1 Tarutung dan dinyatakan valid serta reliabel. Data dikumpulkan melalui angket tertutup sebanyak 38 item. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 29,1%. Kinerja guru juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi sebesar 41,1%. Secara simultan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 45,6%. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang visioner dan kinerja guru yang optimal merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan transformasional dan peningkatan profesionalisme guru perlu terus dikembangkan untuk mendukung pencapaian prestasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Angket Tertutup; Kepemimpinan Transformasional; Kinerja Guru; Prestasi Belajar; Sekolah Menengah.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang mampu beradaptasi dan bersaing dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas penting dalam pembangunan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai rapor, hasil ujian, maupun bentuk evaluasi lainnya. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif, sedangkan prestasi belajar yang rendah mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera diatasi.

Menurut Slameto (2015), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Lebih lanjut, prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan, motivasi, minat, dan kesiapan belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam lingkungan sekolah, terdapat dua komponen penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, yaitu kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengarahkan seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sementara itu, guru merupakan pelaksana utama proses pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan siswa di kelas.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Salah satu gaya kepemimpinan yang relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepemimpinan transformasional. Menurut Bass dan Avolio (1994), kepemimpinan transformasional adalah kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan potensi bawahan sehingga mereka mampu bekerja melampaui kepentingan pribadi demi mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan ini mencakup empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu menciptakan visi yang jelas, memberikan motivasi kepada guru, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga merupakan faktor yang sangat menentukan prestasi belajar siswa. Guru memiliki peran langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013), kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Tarutung, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada beberapa mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum optimal. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta memiliki motivasi belajar yang rendah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih adanya penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang variatif. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang maksimal. Permasalahan kinerja guru masih terlihat pada beberapa aspek penting, seperti perencanaan pembelajaran yang belum optimal karena tidak semua guru menyiapkan bahan ajar dengan baik. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung konvensional, sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar. Motivasi dan inovasi guru juga belum merata, di mana masih terdapat guru yang kurang terdorong untuk mengembangkan diri. Di sisi lain, pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang belum maksimal dalam mendorong peningkatan prestasi belajar siswa.

kepala sekolah seharusnya menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional seperti memberikan motivasi, mendorong pelatihan guru, serta membuka ruang diskusi, namun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala sehingga belum meratanya motivasi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Dampak dari berbagai permasalahan tersebut terlihat pada prestasi belajar siswa yang belum optimal, masih adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, rendahnya partisipasi dan motivasi belajar siswa, serta kualitas pembelajaran yang belum merata di setiap kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama terletak pada belum

optimalnya sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa.

Peneliti sebagai guru di SMP Negeri 3 Tarutung memiliki kesempatan untuk mengamati secara langsung dinamika yang terjadi di sekolah. Berdasarkan pengalaman tersebut, terlihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja guru dan suasana pembelajaran. Namun, pengaruh tersebut belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara merata.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, khususnya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong peningkatan kinerja guru, sedangkan kinerja guru yang optimal akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tarutung.”* Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha atau aktivitas tertentu dalam jangka waktu tertentu. Dalam bidang pendidikan, prestasi menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prestasi tidak hanya mencerminkan hasil akhir, tetapi juga proses belajar yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan (Sudjana, 2022, hlm. 203).

Menurut Asusilawati (2024, hlm. 107), prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam periode tertentu. Parhusip dkk. (2023, hlm. 156–158) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, yang terlihat melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sementara itu, Puspa (2022, hlm. 56) menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat diukur melalui nilai atau skor hasil evaluasi pembelajaran. Hermansyah (2025, hlm. 123)

menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil pencapaian individu sebagai akibat dari usaha yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan, yang menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil tersebut biasanya diukur melalui tes, tugas, ujian, dan berbagai bentuk evaluasi pembelajaran lainnya (Puspa, 2022, hlm. 60).

Maris (2022, hlm. 79) menjelaskan bahwa prestasi belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sudjana (2022, hlm. 2022) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan baru yang diperoleh individu melalui pengalaman belajar dan terlihat melalui perubahan perilaku. Hidayat et al. (2023, hlm. 293) menegaskan bahwa prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor berdasarkan kriteria tertentu.

Prestasi belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan individu siswa, tetapi juga menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar perlu didukung oleh proses pembelajaran yang efektif, lingkungan belajar yang baik, serta kinerja Guru yang optimal.

Ranah Prestasi Belajar

Ranah Kognitif: Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa, seperti memahami, mengingat, dan menginterpretasikan materi pelajaran. **Ranah Afektif.** Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. **Ranah Psikomotorik:** Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang dimiliki siswa. Dalam pendidikan formal, prestasi belajar umumnya lebih difokuskan pada prestasi akademik kognitif yang tercermin dalam nilai rapor siswa.

Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Prestasi Akademik: Prestasi akademik merupakan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran sesuai kurikulum. Prestasi ini diukur melalui nilai tugas, ujian, dan rapor. **Prestasi Non-Akademik:** Prestasi non-akademik merupakan pencapaian siswa di luar bidang akademik, seperti olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat dan karakter siswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor Internal: Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi belajar, minat, bakat, kemampuan intelektual, serta kondisi fisik dan mental. Faktor Eksternal: Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kinerja Guru, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Landasan Teologis Tentang Prestasi Belajar

Alkitab menekankan bahwa prestasi belajar tidak hanya berkaitan dengan nilai akademik, tetapi juga pertumbuhan hikmat, karakter, dan hubungan dengan Tuhan. Amsal 1:7 menyatakan bahwa “permulaan pengetahuan ialah takut akan TUHAN,” yang menunjukkan bahwa pengetahuan sejati harus berakar pada iman kepada Tuhan.

Lukas 2:52 menggambarkan pertumbuhan Yesus dalam hikmat, fisik, dan relasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi yang ideal mencakup perkembangan intelektual, karakter, dan kerohanian secara seimbang. Selain itu, Amsal 13:4 menegaskan pentingnya kerja keras dan ketekunan dalam mencapai keberhasilan belajar.

Pengertian Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mendorong perubahan positif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membangun visi, memberikan teladan, serta mengembangkan potensi guru dan tenaga kependidikan.

Menurut para ahli, kepemimpinan transformasional ditandai oleh kemampuan pemimpin dalam memberikan pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual kepada bawahan. Kepala sekolah yang transformasional mampu menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif, inovatif, dan kondusif sehingga dapat meningkatkan profesionalisme serta kinerja guru.

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat disimpulkan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam memengaruhi dan menginspirasi seluruh warga sekolah melalui visi yang jelas, motivasi, keteladanan, serta dukungan terhadap pengembangan individu guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dimensi Kepemimpinan Transformasional

Menurut Bass dan Avolio, kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama (Four I), yaitu: Idealized Influence (Pengaruh Ideal/Kharismatik) Kepala sekolah

menjadi teladan yang dihormati dan dipercaya oleh guru serta siswa. Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional) Kepala sekolah mampu menyampaikan visi sekolah secara jelas dan membangkitkan semangat kerja guru. Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual) Kepala sekolah mendorong guru berpikir kreatif, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan. Individualized Consideration (Perhatian Individual) Kepala sekolah memberikan perhatian, bimbingan, dan dukungan sesuai kebutuhan setiap guru.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui visi yang kuat, dukungan terhadap guru, dan penciptaan budaya sekolah yang positif. Kepala sekolah yang transformasional mampu meningkatkan motivasi, komitmen, dan kinerja guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas.

Landasan Teologis

Dalam perspektif Alkitab, kepemimpinan dipahami sebagai panggilan untuk melayani dan membawa perubahan yang memuliakan Tuhan. Yesus Kristus menjadi teladan pemimpin yang melayani (Matius 20:25–28). Kepala sekolah dipanggil untuk memimpin dengan hati yang melayani, memberikan teladan, membangun visi, memotivasi guru, serta mendorong perubahan yang positif sesuai kehendak Tuhan.

Kinerja Guru

Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, baik secara kualitas maupun kuantitas, sesuai standar yang telah ditetapkan. Kinerja dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, dan lingkungan kerja.

Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru mencerminkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan bermutu.

Guru yang memiliki kinerja baik mampu:

1. menyusun perencanaan pembelajaran,
2. melaksanakan pembelajaran secara efektif,
3. menggunakan metode dan media yang tepat,
4. melakukan evaluasi pembelajaran, serta
5. mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

Kompetensi Guru sebagai Dasar Kinerja

Kinerja guru didukung oleh empat kompetensi utama: Kompetensi Pedagogik → kemampuan mengelola pembelajaran. Kompetensi Profesional → penguasaan materi dan pengembangan keilmuan. Kompetensi Sosial → kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi. Kompetensi Kepribadian → sikap dewasa, berintegritas, dan menjadi teladan.

Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor Internal: kemampuan, motivasi, sikap profesional, dan komitmen guru. Faktor Eksternal: kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, sarana prasarana, serta lingkungan kerja.

Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru meliputi: Perencanaan Pembelajaran → menyusun RPP, tujuan, media, dan strategi pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran → mengajar secara efektif, menggunakan metode bervariasi, dan mengelola kelas. Evaluasi Pembelajaran → menilai hasil belajar dan memberikan umpan balik. Pengembangan Profesional → mengikuti pelatihan dan meningkatkan kompetensi diri.

Landasan Teologis Kinerja Guru

Dalam perspektif Kristen, guru bukan hanya profesi tetapi juga panggilan pelayanan. Guru dipanggil untuk bekerja dengan sungguh-sungguh seperti untuk Tuhan (Kolose 3:23–24), menjadi teladan hidup, mengajarkan kebenaran, dan terus mengembangkan diri demi mendukung pertumbuhan peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Apabila dilihat dari segi pendekatannya, penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini diperlukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan kecenderungan tingkat variabel-variabel dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 29,1%, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,532 > 3,32$). Nilai rata-rata variabel ini sebesar 4,32. Indikator tertinggi terdapat pada *individualized consideration* dengan rata-rata 4,40, yaitu perhatian dan bimbingan kepala sekolah kepada guru. Item tertinggi terdapat pada pemberian bimbingan untuk meningkatkan kompetensi guru (rata-rata 4,66).

Kepemimpinan transformasional ditandai dengan pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini mampu memotivasi dan mendukung guru sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan teori Bass dan Avolio bahwa pemimpin transformasional mampu mengembangkan potensi anggota untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengaruh Kinerja Guru (X2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 41,1%, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,055 > 3,32$). Nilai rata-rata variabel kinerja guru sebesar 4,24. Indikator tertinggi adalah pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata 4,27, meliputi kemampuan menjelaskan materi, menggunakan metode dan media pembelajaran, mengelola kelas, serta melibatkan siswa secara aktif. Kinerja guru mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan profesional. Guru dengan kinerja yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Hasil ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa kinerja guru sangat menentukan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1) dan Kinerja Guru (X2) secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 45,6%, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,393 > 3,32$). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian simultan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi satu faktor, tetapi merupakan hasil sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan kinerja guru yang optimal. Kepala sekolah berperan menciptakan visi, motivasi, dan iklim sekolah yang

konduktif, sedangkan guru berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, kombinasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa serta dapat menjadi kontribusi penting bagi pengembangan manajemen pendidikan.

5. KESIMPULAN

Hasil Deskripsi Data

Berdasarkan hasil deskripsi data pada variabel kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan pada variabel kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah sebesar 4,32. Angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah adalah item nomor 15 dengan skor nilai 163 dan nilai rata-rata 4,66 yaitu banyak responden yang menjawab bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan kepada Guru untuk meningkatkan kompetensi. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 7 dengan skor nilai 141 dan nilai rata-rata 4,03 yaitu banyak responden yang menjawab bahwa kepala sekolah menjelaskan tujuan dan arah pengembangan sekolah. Kemudian indikator yang memberikan kontribusi tertinggi pada variabel ini adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 4,40 yakni indikator *individualized consideration* yaitu kepala sekolah memberikan perhatian dan bimbingan kepada Guru serta menghargai perbedaan kemampuan Guru.

Berdasarkan hasil deskripsi data pada variabel kinerja Guru diketahui bahwa diperoleh nilai rata-rata keseluruhan kinerja Guru sebesar 4,24. Angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang kinerja Guru adalah item nomor 9 dan nomor 17 dengan skor nilai 154 dan nilai rata-rata 4,40 yaitu banyak responden yang menjawab bahwa guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pelajaran dan menilai hasil belajar siswa secara objektif. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 4 dengan skor nilai 140 dan nilai rata-rata 4,40 yaitu banyak responden yang menjawab bahwa guru menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran. Kemudian indikator yang memberikan kontribusi tertinggi pada variabel ini adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 4,27 yakni indikator pelaksanaan pembelajaran yaitu menjelaskan materi pelajaran dengan jelas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran, mengelola kelas dengan baik dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Hasil Analisis Data

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Tarutung. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,532 > 3,32$ dan koefisien determinasi sebesar 29,1%. Ini berarti bahwa semakin baik kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah maka akan semakin baik jugalah prestasi belajar siswa.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja Guru terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Tarutung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,055 > 3,32$ dan koefisien determinasi sebesar 41,1%. Ini berarti bahwa semakin baik kinerja Guru maka akan semakin baik jugalah prestasi belajar siswa.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan kinerja Guru terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Tarutung dengan koefisien korelasi ganda sebesar $R = 0,675$ dan koefisien determinasi ganda sebesar 45,6%. Ini berarti 45,6% prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan kinerja Guru secara bersama-sama. Dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,393 > 3,32$. Ini berarti bahwa semakin baik kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan kinerja Guru maka akan semakin baik jugalah prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hallinger, P. (2022). Leadership for learning: Lessons from 40 years of research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125-142. <https://doi.org/10.1108/0957823111116699>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah* (Edisi Revisi). Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermansah, H., Rosmilawati, I., & Juan, D. E. (2025). Studi analisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja Guru dan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 824–836
- Kefi, S., & Rosnelli, D. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru di SMA Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 78-92.
- Hidayat, H. A., dkk. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 287–297.
- Ilmi, Y. F., Putri, D. M., & Salim. (2022). Pengaruh kinerja Guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI akuntansi di SMKN 6 dan SMKN 7 Kota Serang. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 202–209.
- Kailuhu, C. D., & Damita, Y. (2022). Prinsip kepemimpinan berdasarkan Matius 25:14–30 sebagai landasan bagi Guru sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(3), 239–246.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). *Laporan capaian kompetensi minimum literasi dan numerasi 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta.
- Khoir, A. (2024). Pengaruh kompetensi Guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 112-125.
- Kia, D. (2021). Peran Guru dalam pengajaran dan model kinerja dalam Alkitab. *Apokalupsis: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristen dan Musik Gerejawi*, 12(1), 88–103.
- Kusumaningrum, R. (2024). Strategi peningkatan kinerja Guru untuk mutu pendidikan yang optimal. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 7(1), 33-48.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). A review of transformational school leadership research 1996-2005. In W. K. Hoy & C. Miskel (Eds.), *Educational leadership and policy analysis: An international perspective* (pp. 53-79). Information Age Publishing.
- Maris, A., Santoso, E., & Wibowo, H. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(2), 56-70.
- Marliyani, S. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 1-15.
- Mulder, D. O. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja Guru di SMA Koinonia Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(5), 185–189
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and practice* (7th ed.). Sage Publications.
- Multazam, F. (2020). Teori kepemimpinan transformasional Bass. *Jurnal Kepemimpinan dan Organisasi*, 4(1), 10-22.
- Pardosi, A. E., Sihombing, L. N., & Sitio, H. (2022). Pengaruh kreativitas Guru terhadap prestasi siswa tema 1 subtema 2 di kelas V SD N 091522 Marubun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2249–2259.
- Parhusip, T., Sinaga, R., & Simanjuntak, J. (2023). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 50-65.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kemendikdasmen. (2024). *Panduan penilaian kinerja Guru dan kepala sekolah 2024*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Puspa, M. (2022). Pengaruh kreativitas Guru mengajar dan minat belajar siswa terhadap hasil prestasi siswa. *Jurnal Koloni Pendidikan*, 4(2), 100–110.
- Putra, D. (2025). Tantangan Guru dalam adaptasi perubahan kurikulum. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 6(1), 15-29.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2014). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik*. Rajawali Pers.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education Limited.
- Safitri, N., Hidayat, T., & Lestari, R. (2024). Pengaruh kinerja Guru terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Sakra Timur. *Jurnal Pendidikan Menengah*, 12(3), 77-89.

- Sari, N., dkk. (2022). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kualifikasi akademik Guru terhadap etos kerja yang berdampak pada kinerja Guru. *Jurnal EMAS*, 3(2), 1–10
- Sergiovanni, T. J. (2005). *Strengthening the heartbeat: Leading and learning together in schools*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Simanjuntak, J. (2020). Manajemen kepala sekolah menurut sudut pandang Alkitab. *Al-Risalah: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Keilmuan*, 4(2),
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Sanabil.
- Yuliana, D. (2025). Inovasi pembelajaran berbasis kepemimpinan transformasional kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 35-50.